

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Pemilihan Kasus

Berkurangnya waktu istirahat dengan tenang dan nyaman disebabkan oleh aktivitas manusia yang padat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menimbulkan kejenuhan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh yang dapat memicu timbulnya ketegangan psikis dan stres. Manusia membutuhkan rekreasi untuk mengurangi ketegangan psikis dan stres yang dapat memberikan efek penyegaran tubuh dan menghilangkan kejenuhan. Wisata spesifik yang merupakan salah satu rekreasi yang saat ini sedang diminati masyarakat.

Agrowisata merupakan salah satu wisata spesifik yang menarik minat masyarakat baik nusantara maupun mancanegara. Menurut *The International Ecotourism Society* (2000) dalam Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia, hingga dua dekade ke depan pertumbuhan jumlah wisatawan diperkirakan 4,1% tiap tahunnya dengan pertumbuhan dari agrowisata ini dikarenakan agrowisata dapat memberikan pengalaman yang berbeda dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat memberikan pengetahuan tentang pertanian dan pentingnya pelestarian sumber daya alam.

“People want an experience that’s completely different from their daily lives. They want an escape from the stress of traffic jams, cell phones, office cubicles and carpooling. Parents want their children to know how food is grown or that milk actually comes from a cow (not the supermarket shelf).”

(www.farmStop.com diakses pada 21/07/18)

Dikutip dari Laporan Pertanggungjawaban, dan Laporan Analisa Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), Kabupaten Lamongan mempunyai potensi besar di sektor pariwisata, diantaranya adalah Wisata Bahari-

Lamongan, Waduk Gondang, Gua Maharani Zoo, Pemandian Air Panas Brumbung, Museum dan Makam Sunan Drajat, Makam Sunan Sendang Duwur, Makam Dewi Sekardadu (Ibu Sunan Giri), Kolam Renang Kemantren, dan Alun-alun Kota Lamongan. Kegiatan pariwisata tentu saja mendorong Pemerintah Daerah lebih berperan aktif memajukan sektor pariwisata dan diperlukan pasca berlakunya otonomi daerah dimana Pemerintah Daerah harus aktif dan kreatif memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki Nurhadi (2012).

Kecamatan Sekaran merupakan salah satu kecamatan yang ada di Lamongan yang memiliki potensi dalam bidang pertanian yakni tanaman palawija yang menjadi salah satu komoditi utama. Berbicara mengenai agrowisata maka hal ini merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki oleh sebagian besar kecamatan tersebut.

Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Kecamatan Bagian Selatan dan Jenis Tanaman 2013

Kecamatan	Palawija	Komoditas Palawija											
		Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu/Ketela Pohon	Ubi Jalar/Ketela Rambat	Sorgum	Gandum	Talas	Ganyong	Garut	Lainnya
1. Glagah	148	66	43	16	29	35	7	-	-	-	-	-	-
2. Karangbinangun	574	537	0	39	74	4	39	-	-	-	1	-	-
3. Turi	573	550	64	28	6	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Kalitengah	956	891	1	12	9	9	343	-	-	-	1	-	-
5. Karanggeneng	2 307	1 997	11	59	399	10	8	-	-	-	-	-	-
6. Sekaran	4 207	2 629	6	20	1 646	6	1	1	-	-	1	-	1
7. Maduran	2 166	1 220	3	25	1 154	18	21	-	-	-	-	-	-
8. Laren	2 476	2 366	4	29	227	12	2	-	-	-	1	-	-
LAMONGAN	101 336	80 857	16 777	8 283	12 888	1 359	929	703	-	11	10	-	34

Sumber: Sensus Pertanian 2013

Pengelolaan sumberdaya alam harus mempertimbangkan lingkungan hidup dan kelangsungan hidup masyarakat menuju kepada kehidupan yang lebih baik. Dengan memperhatikan sifat ilmiah mengenai penyebaran, sifat dan karakteristik dari masing-masing jenis sumberdaya alam tersebut, maka pengelolaan sumberdaya alam dilakukan secara maksimal.

Agrowisata merupakan kegiatan wisata alam yang berpedoman pada prinsip memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian dengan menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam. Berdasarkan prinsip agrowisata maka dibutuhkan adanya suatu pemikiran rancangan konsep desain arsitektur yang menekankan pada keberlanjutan sumber daya alam. Rancangan konsep desain tersebut dapat diwujudkan melalui Pendekatan Arsitektur Ekologi. Dengan pendekatan ini, nantinya agrowista di Kecamatan Sekaran, Lamongan memiliki desain ramah lingkungan terhadap alam (respon terhadap alam, baik iklim maupun lingkungan sekitar). Penerapan arsitektur ekologi sebagai pendekatan sesuai dengan Strategi Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Lamongan yaitu kawasan wisata alam berbasis pelestarian alam lingkungan (Perda Kabupaten Lamongan No. 1 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031).

1.1.2 Pemilihan Lokasi

Kabupaten Lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,80 Km² setara 181.280 Ha atau + 3.78 % dari luas wilayah Propinsi Jawa Timur dengan panjang garis pantai sepanjang 47 Km. Batas wilayah administratif Kabupaten Lamongan adalah

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Gresik

- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kab. Jombang dan Kab. Mojokerto
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban.

Letak dan Kondisi Geografis Kabupaten Lamongan secara geografis terletak pada $6^{\circ} 51' 54''$ sampai dengan $7^{\circ} 23' 6''$ Lintang Selatan dan diantara garis bujur timur $112^{\circ} 4' 41''$ sampai $112^{\circ} 33' 12''$ bujur timur. Wilayah Kabupaten Lamongan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo, dan secara garis besar daratannya dibedakan menjadi tiga karakteristik yaitu :

- Bagian Tengah Selatan : Merupakan dataran rendah yang relatif subur yang membentang dari Kecamatan Kedungpring, Babat, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Sarirejo dan Kembang bahu
- Bagian Selatan dan Utara : Merupakan pegunungan kapur berbatu batu dengan kesuburan sedang. Kawasan ini terdiri dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokoro.
- Bagian Tengah Utara : Merupakan daerah Bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir. Kawasan ini meliputi Kecamatan Sekaran, Maduran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun dan Glagah.

Untuk menghindari terjadinya perselisihan dengan masyarakat dan pemerintah tentang letak lokasi yang di gunakan, pemilihan lokasi di letakkan di Kecamatan Sekaran yang di ambil berdasarkan rencana pemerintah Kabupaten lamongan yang tertulis pada Perda No. 1 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031. Lokasi agrowisata yang dipilih terletak di bagian selatan Kabupaten Lamongan yang berbatasan dengan Kecamatan Babat dan Kecamatan Pucuk tepatnya di Kecamatan Sekaran. Letak agrowisata terdapat pohon-pohon yang mengelilingi lokasi cukup

rindang dengan tajuk yang lebar dan ketinggian yang cukup tinggi menjadikan lokasi ini terasa sejuk. Selain itu tapak berada di sisi jalan yang tidak begitu padat sehingga akses keluar masuk tapak dapat terhindar dari kemacetan. Di lokasi ini terdapat bangunan publik yang dapat menunjang serta terdapat bendungan gerak Babat sebagai saluran irigasi dan sumber daya air untuk masyarakat sekitar. Selain itu, pada Kabupaten Lamongan terutama Kecamatan Sekaran juga belum ada tempat agrowisata. Dari kondisi yang di ketahui di atas, Agrowisata menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki pada sebagian besar kecamatan di Lamongan tepatnya di Kecamatan Sekaran. Oleh karena itu fasilitas pelatihan ini diharapkan bisa menjadi :

- Agrowisata yang dapat mewadahi petani dan masyarakat luar kota yang ingin berlatih dan belajar tentang pentingnya suatu pelestarian dengan menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam.
- Sarana penyatu antara peserta dengan masyarakat awam sehingga masyarakat mempunyai minat untuk melakukan usaha di bidang agrowisata.
- Agrowisata yang dapat membantu para petani dan masyarakat umum dalam belajar pengolahan sumber daya khususnya tanaman palawija untuk menambah pendapatan ekonomi.

1.2. Identifikasi Masalah

- Pemanfaatan potensi alam dan sumber daya di kecamatan sekaran, kab. Lamongan
- Pentingnya edukasi dan pengetahuan masyarakat tentang pengembangan tanaman palawija di kecamatan sekaran, kab. Lamongan

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang dan menerapkan pendekatan arsitektur ekologi pada Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sekaran, kab. Lamongan?
- Bagaimana merancangan dan mendesain kawasan agrowisata sesuai konsep desain yang dapat mewadahi kegiatan wisata edukasi di Kecamatan Sekaran, kab. Lamongan?

1.4 Ide

Ide dari perancangan agrowisata di kecamatan Sekaran, Lamongan di ambil dari potensi Kabupaten Lamongan yang mempunyai banyak sumber daya alam dengan komoditas utama tanaman palawija yang harus dimanfaatkan dan dilestarikan. Serta pengelolaan sumberdaya alam harus mempertimbangkan lingkungan hidup dan kelangsungan hidup masyarakat menuju kepada kehidupan yang lebih baik

1.5 Tujuan dan Sasaran

- Tujuan :

Menggali dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan perancangan kawasan agrobisnis di kecamatan Sekaran, Lamongan, sehingga dapat diwujudkan suatu landasan yang konseptual bagi perancangan sebuah fasilitas pembelajaran yang representatif dan

akomodatif.

- Sasaran :

Memperoleh hasil rancangan kawasan agrowisata sesuai konsep desain yang dapat memwadahi kegiatan wisata edukasi di Kecamatan Sekaran, Lamongan hingga mampu dijadikan objek wisata edukasi yang menarik serta untuk mengetahui kelayakan/kesesuaian penerapan ekologi pada Perancangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sekaran, Lamongan.

1.6 Batasan

Adapun perancangan ini dibatasi sesuai pada lingkup arsitektural seperti analisa, konsep dan perancangan kawasan agrowisata yang di peruntukkan untuk petani dan masyarakat umum. Sedangkan hal – hal seperti pembebasan lahan, anggaran biaya pembangunan tidak termasuk dalam pembahasan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan landasan program perencanaan dan perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan penjelasan umum latar belakang pemilihan judul berdasarkan aktualita lapangan, urgensi, dan potensinya, permasalahan umum dan khusus, penetapan tujuan dan sasaran serta lingkup pembahasan, metode pembahasan laporan, landasan teori, penjabaran umum mengenai sistematika penulisan laporan, pola pemikiran.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan penjelasan umum mengenai pengertian tentang pengertian

judul, pengertian studi pustaka tentang pelatihan dilanjutkan dengan pengertian dan definisi tentang aquaculture. Sebagai studi literatur, beberapa tempat diambil yang sudah ada dan dianggap baik yang sesuai untuk bahan perbandingan dan referensi untuk sebuah perancangan. Penjelasan tentang aspek legalitas kebijakan pemerintah kota untuk penentuan judul. Menggunakan studi banding tempat yang sudah ada untuk bahan perbandingan dalam merancang serta menjelaskan karakter obyek tentang tipologi proyek yang akan di gunakan dalam perancangan.

BAB III. METODE PEMBAHASAN

Merupakan penjelasan terperinci mengenai gambaran alur pemikiran yang di mulai dari latar belakang pemilihan kasus permasalahansampai proses akhir yang berupa desain dari sebuah perancangan fasilitas Aquaculture.

BAB IV. DATA DAN ANALISA

Merupakan penjelasan terperinci mengenai pengertian dan batasan proyek dalam perancangan. Data – data kondisi pada lokasi yang akan di gunakan dalam perancangan serta data analisa karakter pelaku yang akan menggunakannya, data karakter objek sampai menemukan konsep dasar yang akan di terapkan dalam proses perancangan. Penjelasan analisa fungsi kegiatan, besaran ruang, hubungan ruang dan analisa eksternal untuk pengolahan tapak yang akan di gunakan pada proses perancangan.

BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merupakan penjelasan terperinci dari tranformasi desain sampai penerapan analisa internal, analisa eksternal dan konsep perancangan yang akan di jadikan produk dalam perancangan yang tergambar dalam blok plan dan site plan bangunan serta menyertakan studi pustaka data – data yang di gunakan dalam penulisan proposal ini.